

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Angka kematian di dunia yang diakibatkan penyakit menular maupun tidak menular tergolong tinggi berdasarkan data WHO yang diperoleh pada tahun 2021, di dunia diperkirakan ada sekitar 41 juta orang yang meninggal setiap tahunnya akibat penyakit. Dari data WHO 2021 diketahui bahwa sekitar 71% angka kematian di seluruh dunia disebabkan karena penyakit tidak menular. Dengan 78% kematian terkait PTM terkonsentrasi di negara dengan kategori penghasilan rendah. Menurut WHO ada 10 penyebab kematian global teratas pada tahun 2021 yaitu penyakit jantung iskemik, COVID 19, stroke, penyakit paru obstruktif kronis, infeksi saluran pernafasan bawah, kanker (trakea, bronkus, paru-paru), alzheimer/demensia, diabetes melitus, penyakit ginjal, tuberkulosis (*World Health Organization, 2021*).

Sementara di Indonesia, penyebab kematian teratas di Indonesia dalam jumlah per kematian per 100.000 penduduk adalah COVID 19 yaitu 210.7, stroke 140.8, penyakit jantung iskemik 90.4, tuberkulosis 48.9, sirosis hati 31.2, penyakit paru obstruktif kronis 28.8, diabetes melitus 21, hipertensi 20.9, diare 17.6, penyakit ginjal 15.8 (*World Health Organization, 2021*)

Mengatasi masalah kesehatan masih menjadi sebuah tantangan di Indonesia. Karena kini setidaknya masih ada *triple burden* atau tiga masalah kesehatan penting terkait pemberantasan penyakit yaitu infeksi, bertambahnya kasus penyakit tidak menular dan munculnya kembali jenis penyakit yang seharusnya telah berhasil diatasi. (Kemenkes, 2024)

Di Indonesia sendiri sudah berjalan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), masyarakat juga sudah merasakan manfaat akses kesehatan tersebut. Program ini tidak terlepas dari berbagai permasalahan pelayanan kesehatan. Masalah yang terbaru adalah defisit yang dialami BPJS Kesehatan (Wartakotalive, 2018). Anggaran tersebut banyak digunakan untuk membiayai penyakit katastropik, yaitu: PJK, Gagal Ginjal Kronik, Kanker, dan Stroke. Selain itu, pelayanan kesehatan pada peserta JKN juga lebih besar digunakan untuk pembiayaan kesehatan di tingkat lanjut dibandingkan di tingkat dasar. Fakta ini perlu ditindaklanjuti karena berpotensi menjadi beban yang luar biasa terhadap keuangan negara. Meningkatnya PTM menjadi faktor menurunnya produktivitas sumber daya manusia, bahkan kualitas generasi bangsa. Hal ini berpengaruh pada besarnya beban pemerintah karena penanganan PTM yang butuh biaya yang besar. Pada akhirnya, kesehatan akan sangat mempengaruhi pembangunan sosial dan ekonomi. Penduduk usia produktif dengan jumlah besar yang seharusnya memberikan kontribusi pada pembangunan, justru akan

terancam apabila kesehatannya terganggu oleh PTM dan perilaku yang tidak sehat. (Kemenkes, 2024)

Dalam Perpres tersebut pemerintah telah berupaya untuk mengakhiri kemiskinan, meningkatkan kesehatan masyarakat, mempromosikan pendidikan dan memerangi perubahan iklim. Dari beberapa turunan terhadap capaian TPB, ada poin penting yang menjadi perhatian kita yaitu peningkatan kesehatan. Menteri Kesehatan telah menyusun Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2015-2019 dengan mengusung Program Indonesia Sehat. Beberapa agenda pun dikordinasikan hingga ke tingkat provinsi, di antaranya Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas). (Kemenkes, 2017)

Hampir seluruh wilayah di Indonesia sudah mencanangkan program GERMAS salah satunya adalah kampung Gabusan. Kampung Gabusan merupakan bagian wilayah dari pedukuhan Gabusan Timbulharjo Sewon Bantul yang terbagi dalam 3 Rukun Tetangga (RT), yaitu RT 06, RT 07, dan RT 08, dengan jumlah penduduk 497 jiwa (240 laki-laki dan 256 perempuan). Seperti banyak daerah lain, di kampung Gabusan juga didapati beberapa warga yang menderita penyakit tidak menular yaitu diabetes melitus, hipertensi, penyakit jantung dan stroke. Peningkatan PTM ini tidak hanya berdampak pada individu saja, tetapi juga menjadi perhatian layanan kesehatan seperti POSYANDU dan PUSKESMAS.

Program Germas pertama kali mulai dicanangkan di kampung Gabusan pada tahun 2017 pada saat kegiatan Hari Gizi Nasional. Sejak saat itu sampai sekarang kegiatan-kegiatan yang mendukung program Germas mulai dilaksanakan di Kampung Gabusan, seperti kegiatan cek kesehatan melalui posyandu balita dan lansia, serta posbindu setiap sebulan sekali, senam, pemberian bibit buah dan sayur, sosialisasi dan penyuluhan tentang sanitasi, sosialisasi bahaya merokok dan mengkonsumsi miras/narkotika. Secara bersama-sama, masyarakat berperan aktif dalam membangun komitmen untuk menerapkan Program Germas tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun pada kenyataannya, masih ada beberapa warga yang kurang sadar dan patuh terhadap program tersebut.

Karena hal di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui secara lebih mendalam terkait gambaran kepatuhan perilaku masyarakat dalam melaksanakan Program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) di Kampung Gabusan Timbulharjo Sewon Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Sesuai latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : “Bagaimana perilaku kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan Program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) di Kampung Gabusan Timbulharjo Sewon Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan program Germas.

#### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengetahui karakteristik Masyarakat (Usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan)
- b. Mengetahui tingkat aktifitas fisik dalam melaksanakan program Germas.
- c. Mengetahui tingkat konsumsi buah dan sayur dalam melaksanakan program Germas.
- d. Mengetahui tingkat konsumsi rokok dalam melaksanakan program Germas.
- e. Mengetahui tingkat konsumsi alkohol dalam melaksanakan program Germas.
- f. Mengetahui tingkat pengecekan Kesehatan berkala dalam melaksanakan program Germas.
- g. Mengetahui tingkat menjaga kebersihan lingkungan dalam melaksanakan program Germas.
- h. Mengetahui tingkat penggunaan jamban dalam melaksanakan program Germas.

## **B. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi mengenai pengetahuan dan partisipasi masyarakat melaksanakan program Germas demi pencegahan dan mengendalikan penyakit.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan ke Puskesmas dalam melakukan promosi kesehatan tentang Germas yang akan dilakukan pada masyarakat.

#### b. STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi di perpustakaan mengenai partisipasi masyarakat dalam melaksanakan program Germas.

#### c. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil ini dapat dijadikan sebagai referensi mengenai pengalaman masyarakat terhadap pelaksanaan program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) pada masyarakat untuk mengembangkan penelitian terkait pelaksanaan program Germas.

## **C. Keaslian Penelitian**

Keaslian penelitian berada di tabel halaman 7-8

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No.	Peneliti/ Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Tedi, Fadly, Ridho/ 2018	Hubungan Program GERMAS terhadap kebiasaan hidup masyarakat yang telah dan belum mendapatkan sosialisasi di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Sukarame Palembang	Penelitian ini menggunakan penelitian observasi dengan pendekatan analitik <i>cross sectional</i> . Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan adalah teknik purposive sampling Di analisis dengan menggunakan cross tab yang berfungsi untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kedua variabel. Analisa data menggunakan program SPSS versi 24 for windows.	Ada hubungan antara program GERMAS terhadap kebiasaan hidup masyarakat yang telah dan belum mendapatkan sosialisasi di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Sukarame Palembang secara signifikan.	1. Variabel penelitian 2. Penelitian merupakan penelitian kuantitatif 3. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian adalah kuisioner	1. Pengambilan sampel dengan teknik random sampling 2. alat tulis, dan perekam, Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan alat ukur yang akan digunakan peulis adalah pedoman kuisioner, dan peneliti sendiri.
2	Novi Puji	Gambaran pelaksanaan	Penelitian ini menggunakan	Gambaran gerakan masyarakat hidup sehat	Variabel penelitian	1. teknik pengambilan

No.	Peneliti/ Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	Hastuti , Yulia Susanti , Muham mad Khabib Burhanu din Iqomh/ 2019.	kegiatan gerakan masyarakat hidup sehat (GERMAS).	kuantitatif dengan desain deskriptif analitik metode survey deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yaitu random sampling.	sebagian besar responden melakukan aktifitas fisik, mengkonsumsi buah dan sayur, tidak memeriksakan kesehatan secara rutin, tidak melakukan kegiatan gerakan masyarakat hidup sehat dengan baik.	Gerakan Masyarakat Hidup Sehat, Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif	sampel secara random sampling.
3	Abdi Kusnand a, Didin Tohidin	Tinjauan pelaksanaan gerakan masyarakat hidup sehat (GERMAS) pada lansia wanita usia pertengahan (midle age) di lingkungan PUSKESMAS Tanjung Paku Kota Solok	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan teknik mengumpulkan data menggunakan angket.	Dapat dimimpulkan pelaksanaan pemeriksaan kesehatan rutin pada lansia wanita Usia Pertengahan (middle age) dilingkungan Puskesmas Tanjung Paku Kota Solok dalam kategori baik.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian deskriptif.</li> <li>2. Variabel penelitian Gerakan Masyarakat Hidup Sehat.</li> </ol>	Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian adalah kuisioner, alat tulis, dan perekam, Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan alat ukur yang akan digunakan peulis adalah pedoman kuisioner.